

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No.91 Tahun 2015, unit pelayanan darah di Indonesia diselenggarakan oleh Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD PMI) dan Unit Transfusi Darah Rumah Sakit (UTDRS). Penyediaan darah merupakan rangkaian kegiatan darah dan pemberian label darah pendonor, pencegahan penyebaran penyakit, darah pengolahan, dan penyimpanan darah pendonor. Dalam melaksanakan operasi pelayanan darah, darah harus diambil dari pendonor yang dalam keadaan sehat dan memenuhi kriteria pemilihan pendonor dengan mengutamakan kesehatan pendonor. Donor yang diperbolehkan untuk menyumbangkan darah adalah donor yang diseleksi sesaat sebelum melakukan transfusi darah dan memenuhi kriteria seleksi pendonor yang ditentukan oleh Unit Transfusi Darah (UTD). Pendonor harus diidentifikasi ulang sebelum pengambilan darah dilakukan kemudian darah ditampung menggunakan kantong darah steril dan dilakukan oleh orang yang kompeten dan terlatih dalam prosedur yang divalidasi (Ayu et al., 2021).

Upaya kesehatan dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yaitu melakukan kegiatan pencegahan penyakit salah satunya dengan melakukan transfusi darah. Transfusi darah ialah salah satu upaya kesehatan untuk tujuan pengobatan dan pemulihan, termasuk pendonor darah kepada pasien melalui fasilitas pelayanan kesehatan. Transfusi darah sangat berkontribusi dalam menyelamatkan jutaan nyawa setiap tahunnya. Sehingga dibutuhkan ketersediaan komponen darah yang cukup, aman, dan mudah diakses oleh masyarakat (Astuti & Artini, 2020).

Pelayanan transfusi darah merupakan pelayanan kesehatan yang menggunakan darah manusia sebagai bahan dasar untuk tujuan kemanusiaan, bukan untuk tujuan komersial. Pemerintah memiliki tanggungjawab untuk menyelenggarakan transfusi darah yang aman, bermanfaat, terjangkau, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat (Permenkes No.19 Tahun 2015).

Pelayanan donor darah yang pertama dilakukan bagi para pendonor darah yaitu seleksi donor darah. Seleksi darah pendonor adalah pemeriksaan awal sebelum darah diambil untuk memastikan pendonor dalam keadaan sehat dengan memahami faktor risiko yang bisa mempengaruhi keamanan darah pendonor. Ketersediaan darah untuk transfusi adalah kesediaan pendonor sukarela yang telah lolos darah dan dinyatakan sehat. Kemudian darah yang akan didonasikan merupakan darah yang terbebas dari penyakit menular (Rohan et al., 2021).

Ketersediaan darah di pelayanan transfusi darah tergantung dari kesadaran masyarakat yang secara sukarela mendonorkan darahnya. Untuk memenuhi hal tersebut yang dilakukan UTD (Unit Transfusi Darah) yaitu bekerja sama dengan lembaga dan relawan lainnya untuk melakukan kegiatan rekrutmen donor dan meningkatkan dukungan donor melalui strategi pelaksanaan jangka panjang yang memfasilitasi komunikasi antar orang tua dan remaja. (Situmorang et al., 2020).

Pelayanan ketersediaan darah dilakukan oleh UTD (Unit Transfusi Darah). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan ada sekitar 500 miliar kantong darah di Indonesia. Jumlah minimum darah dibutuhkan per tahun yaitu sekitar 5,1 juta kantong (sekitar 2% dari total penduduk Indonesia), hanya dibutuhkan 4,6 juta kantong dari 3,05 juta donor dengan hanya 86,20% berasal dari pendonor sukarela pada tahun 2014 (Siwimaria, 2020). Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cahyani & Ihtiarintyas, 2020) Setiap bulan, dibutuhkan sekitar 1.000 kantong darah di Sleman. UTD PMI Sleman memproduksi sekitar 11.500 kantong darah, sekitar 1.500 kantong darah harus dibatasi, salah satu alasannya adalah kurangnya kapasitas. Pendonor darah yang tidak diambil darahnya dicatat di SIMDONDAR UTD PMI Kabupaten Sleman, dan diklasifikasikan oleh pendonornya oleh karakteristik pendonornya.

Karakteristik Pendonor darah sukarela dan pendonor pengganti antara lain, umur, kelamin, golongan darah, tekanan darah, dan kadar hemoglobin, hal ini berperan penting untuk pemilihan pendonor darah. Ciri-ciri tersebut mendukung kesadaran dan keinginan masyarakat yang tidak akan menjadi pendonor karena masyarakat tidak akan mengetahui manfaat pendonor untuk kesehatan. Apabila kebutuhan darah sudah terpenuhi maka tidak akan ada pasien yang menunda

pembedahan atau meminimalkan kegagalan pembedahan sehingga jiwa pasien akan terselamatkan dan meningkatkan nilai solidaritas dan kepedulian sosial di masyarakat serta memberikan nilai kemanusiaan, moral, dan etika kehidupan masyarakat yang saling membantu dan membantu. (Septiana et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di UTD PMI Kabupaten Sleman pada Tahun 2021 jumlah pendonor yang lolos seleksi 6.574 pendonor. Dari data yang didapat terjadi perubahan tiap triwulan pada Tahun 2021, yaitu jumlah pendonor pada bulan Januari – Maret terdapat 1.823 pendonor, pada bulan April – Juni terdapat 1.669 pendonor, pada bulan Juli – September terdapat 1.710 pendonor, pada bulan Oktober – Desember terdapat 1.372 pendonor. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa persediaan stok darah di UTD PMI Kabupaten Sleman terdapat penurunan yaitu terhitung dari bulan Oktober-Desember. Faktor-faktor yang mendukung pendonor darah secara umum yaitu kesehatan umum, pendonor 17-60 tahun, berat badan minimal 50 kg, vitalitas dalam batas normal, hemoglobin minimal 12,5 g/dl, jarak donor darah minimal 70 hari, Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang gambaran karakteristik pendonor yang lolos seleksi pada triwulan Tahun I Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang di dapat adalah bagaimana gambaran karakteristik pendonor yang lolos seleksi di UTD PMI Kabupaten Sleman pada Triwulan I Tahun 2022?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik pendonor yang lolos seleksi donor di UTD PMI Kabupaten Sleman pada Triwulan I Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran pendonor yang lolos seleksi berdasarkan jenis kelamin di UTD PMI Kabupaten Sleman.

- b. Mengetahui gambaran pendonor yang lolos seleksi berdasarkan umur di UTD PMI Kabupaten Sleman.
- c. Mengetahui gambaran pendonor yang lolos seleksi berdasarkan berat badan di UTD PMI Kabupaten Sleman.
- d. Mengetahui gambaran pendonor yang lolos seleksi berdasarkan Tekanan darah di UTD PMI Kabupaten Sleman.
- e. Mengetahui gambaran pendonor yang lolos seleksi berdasarkan kadar hemoglobin di UTD PMI Kabupaten Sleman.
- f. Mengetahui gambaran pendonor yang lolos seleksi berdasarkan golongan darah di UTD PMI Kabupaten Sleman.

D. Manfaat

Manfaat Praktis

1. Bagi UTD PMI Kabupaten Sleman

Penelitian ini dapat digunakan pihak Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Sleman sebagai tambahan informasi mengenai seleksi donor untuk mengetahui karakteristik pendonor darah dan dijadikan informasi untuk mengetahui perkembangan kebutuhan darah.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau sebagai sumber bacaan yang bermanfaat dan menambah pengetahuan tentang rekrutmen donor dan seleksi donor darah di UTD PMI Kabupaten Sleman, penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan referensi.

3. Bagi Masyarakat

Menambah sumber informasi dalam kelolosan rekrutmen donor dan seleksi donor darah di UTD PMI Kabupaten Sleman, sehingga dapat diharapkan bisa meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan donor darah

4. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan membaca di perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maria Supriyanti Sinda	Gambaran pengetahuan, sikap, dan motivasi mengenai donor darah pada donor darah sukarela di unit donor darah Kota Pontianak tahun 2013 (2014)	Hasil penelitian di dapat bahwa pendonor sukarela memiliki pengetahuan, sikap, dan motivasi yang baik mengenai donor darah	Sama – sama menggunakan metode deskriptif dan terdapat karakteristik umur dan jenis kelamin	Penelitian ini tidak ada gambaran pengaruh pengetahuan, sikap, dan motivasi donor darah
2.	Ni Luh Gede Yoni Komalasari & Anak Agung Wiradewi Lestari(2013)	Gambaran karakteristik pendonor, Prevalensi infeksi HIV, dan prevalensi infeksi Sifilis pada pendonor pengganti dan pendonor sukarela di Unit Donor Darah Provinsi Bali-RSUP Sanglah tahun 2013 (2015)	Hasil penelitian dari bulan Januari – Desember pendonor tercatat sebanyak 36.486 pendonor. Terdiri dari 19,41% pendonor pengganti dan 80,58% pendonor sukarela. Dengan hasil Prevalensi infeksi pada pendonor HIV 0,27% dan hasil prevalensi infeksi pada pendonor Sifilis 0,77%	Menggunakan metode deskriptif retrospektif yang sama	Penelitian ini tidak meneliti hasil prevalensi infeksi HIV dan Sifilis pada pendonor sukarela dan pendonor pengganti
3.	Paska Ramawati Situmorang, Widya Yanti Sihotang, &	Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan	Hasil penelitian di dapat pendonor yang bisa donor	Sama – sama melihat karakteristik pendonor yang lolos	Tingkat status kelayakan donor darah pada

	Lilis Novitarum	donor darah di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019 (2020)	darah dan pendonor yang tidak bisa donor darah berdasarkan status kelayakan donor darah	seleksi	karakteristik pendonor
4.	AO Ugwu, AJ Madu, CC Efobi, OG Ibegbulam (2018)	Pattern of blood donation and characteristics of blood donors in Enugu, Southeast Nigeria (2019)	Pendonor sukarela mencakup <20% dari jumlah total donor. Namun, Pendonor pengganti dan pendonor bayaran bersedia menjadi pendonor sukarela.	Memiliki persamaan karakteristik dalam penelitian	Penelitian ini tidak gambaran mengenai pola donor darah

